

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perlindungan tenaga kerja meliputi aspek-aspek yang cukup luas yaitu perlindungan keselamatan kerja, pemeliharaan moral kerja, serta perlakuan yang sesuai dengan manusia dan moral agama. Perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nasional. Banyak anak buah kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Bahkan di KM. Tunas Baru terkadang ada anak buah kapal yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan dan berakibat sangat fatal bagi anak buah kapal itu sendiri.

Tidak jarang suatu pekerjaan di darat maupun di kapal serta apapun bentuknya, karena kurang memperhatikan keselamatan sehingga menimbulkan korban. Kecelakaan selain menjadi hambatan langsung juga merupakan kerugian tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya pekerjaan dan proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja dan sebagainya. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi agar awak kapal dapat bekerja dengan aman dan maksimal. Dengan sikap hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber dari alat-alat mekanik dan lingkungan serta dari manusianya sendiri.

Dalam dunia perdagangan nasional maupun internasional, angkutan laut merupakan sarana yang sangat penting. Sehingga memerlukan perhatian yang cukup besar pada sumber daya manusia dan masalah kedisiplinan kerja di atas kapal. Karena keselamatan kerja sangat menentukan keberhasilan angkutan laut ini, menyangkut keselamatan jiwa manusia, keselamatan kapal meliputi peralatan dan perlengkapan pendukungnya juga yang tak kalah penting yaitu perlindungan terhadap lingkungan. Mengingat kapal adalah salah satu moda transportasi yang cukup pantas dan penting, untuk mewujudkan kelancaran pengoperasian kapal.

Dalam menunjang sistem transportasi nasional dan internasional maka membutuhkan sumber daya manusia yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya agar terhindar dari resiko kecelakaan kerja. Dalam hal ini sering dijumpai suatu kendala dalam pengoperasian kapal yaitu kurangnya kerjasama yang kurang baik dan mengakibatkan kecelakaan kerja seperti cacat tubuh bahkan sampai kehilangan nyawa manusia. Hal-hal lain ialah kerusakan-kerusakan peralatan di atas kapal baik yang kecil maupun yang besar seperti yang dapat menghentikan aktivitas kapal dan terlebih lagi menyebabkan kerusakan lingkungan seperti polusi lingkungan di laut.

Hal pokok yang menjadi latar belakang penulisan ini adalah : “Terjadinya kecelakaan dimana salah seorang anak buah kapal ketika sedang mengetok tidak menggunakan alat-alat keselamatan sesuai dengan prosedur keselamatan kerja. Anak buah kapal tersebut tidak menggunakan kaca mata pengaman dan sarung tangan sehingga menyebabkan kecelakaan terhadap anak buah kapal tersebut.”

Karena dengan keterampilan dan penggunaan alat-alat keselamatan yang baik dan benar maka otomatis akan sangat mendukung bagi pengoperasian kapal. Pengoperasian kapal akan berjalan lancar jika semua sumber pelakunya mempunyai *skill* dan tanggung jawab akan apa yang menjadi tugas dan pekerjaannya. Untuk itulah kesadaran sumber daya manusia perlu ditingkatkan agar supaya lebih terampil. Juga hubungan kemanusiaan yang harmonis diantara sesama anak buah kapal serta atasan, ikut menciptakan suatu suasana yang baik. Selain itu faktor pimpinan harus berusaha menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang serasi serta mengikat secara vertikal.

Apabila tercipta hubungan manusia yang serasi, maka terwujud lingkungan dan suasana kerja yang nyaman. Hal ini akan memotivasi pengetahuan dan ketrampilan yang baik di atas kapal. Oleh karena itu perlu sekali ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilan setiap anak buah kapal dalam hal pemahaman dan penggunaan alat-alat keselamatan kerja. Selain itu adanya unsur kurangnya ketrampilan dan pengetahuan akan penggunaan alat-alat keselamatan anak buah kapal yang memperburuk sistem kerja di atas kapal. Oleh karena itu pengaruh pemerintah serta organisasi *IMO (International Maritime Organization)* ikut memberikaan tekanan terhadap perusahaan pelayaran untuk lebih memperhatikan segi keselamatan dari pada anak buah kapal.

Peraturan-peraturan yang terkait dengan keselamatan kerja dikapal antara lain:

1. Undang-undang no. 1 tahun 1978, tentang keselamatan kerja.
2. *International Safety Management Code*, yaitu mengenai kode manajemen internasional untuk keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran.
3. *International Code of Practice*, yaitu mengenai petunjuk-petunjuk tentang prosedur keselamatan kerja pada suatu peralatan, pengoperasian kapal dan lain-lain.

Peraturan – peraturan ini secara global bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja bagi anak buah kapal diatas kapal. Dalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan – pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang beresiko terhadap keselamatan anak buah kapal. Dalam karya tulis ini penulis mengamati aspek keselamatan kerja anak buah kapal KM. Tunas Baru, dengan mengungkapkan faktor – faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada anak buah kapal sewaktu bekerja, dan akibat – akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya – upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi anak buah kapal.

Penulis mengamati bahwa sering terjadinya kecelakaan pada waktu anak buah kapal bekerja baik di *deck* maupun dikamar mesin, seperti mata kemasukan karat, tertimpa benda jatuh, terjepit oleh sesuatu dan sebagainya yang disebabkan karena kurang memperhatikan dan mengutamakan keselamatan. Tidak jarang suatu pekerjaan diatas kapal karena kurang teliti dalam pekerjaan, kurang perawatan alat-alat keselamatan kerja sehingga dapat menimbulkan berbagai jenis kecelakaan dan mengakibatkan korban jiwa. Kecelakaan – kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak mulai dari anak buah kapal itu sendiri sampai pada tingkat perusahaan. Kerugian itu berupa penderitaan dan kerugian yang bersifat ekonomis, dalam bentuk luka memar pada anggota tubuh, cacat, terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat, kerusakan pada alat kerja dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka penulis didasarkan pengalaman selama proyek laut menulis karya tulis ilmiah ini dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Dan Kedisiplinan Anak Buah Kapal (ABK) Mengenai Kesadaran Dan Keselamatan Kerja Di KM. Tunas Baru Sesuai Dengan *SOLAS 78*.”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penulisan makalah ini penulis membatasi pembahasan tentang meningkatkan standar ABK mengenai kesadaran dan keselamatan kerja di KM. Tunas Baru sesuai dengan SOLAS 78, dimana penulis melaksanakan praktek laut kurang lebih selama satu tahun terhitung sejak tanggal 25 April 2017 sampai dengan 30 April 2018.

1. Bagaimana pengarahan dan motivasi dari para perwira dalam memahami penggunaan alat keselamatan kerja ?
2. Apa yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran dan kedisiplinan ABK tentang keselamatan kerja di kapal ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini :

1. Mencari pemecahan masalah dalam peningkatan mutu dan kualitas kedisiplinan anak buah kapal akan pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan kerja dalam mencegah bahaya kecelakaan.
2. Mengembangkan pengetahuan anak buah kapal tentang peranan peralatan keselamatan kerja dalam melindungi diri dan kecelakaan pada saat bekerja.
3. Mengetahui dan menganalisa penggunaan peralatan keselamatan kerja yang harus sesuai prosedur dan ketentuan keselamatan kerja.

Kegunaan Dari penulisan karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi dunia akademik
 - a. Penelitian ini dapat menambah referensi yang ada, dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penulisan karya tulis ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam hal meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan ABK mengenai kesadaran serta keselamatan kerja di kapal.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai gambaran bagi Taruna STIMART “AMNI” Semarang.
 - c. Menambah kepustakaan bagi Civitas Akademika STIMART “AMNI” Semarang.
2. Bagi dunia praktisi
 - a. Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di kapal dan dapat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan mengenai upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja sehingga tercapai pengoperasian kapal efektif dan efisien.

b. Anak buah kapal (*Crew Kapal*)

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil kerja dengan mengutamakan keterampilan dan kedisiplinan dalam menjaga keselamatan pada saat berkerja.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini dibagi dalam lima bab, dimana masing – masing bab saling berkaitan satu sama lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan karya tulis ini.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perlindungan tenaga kerja meliputi aspek-aspek yang cukup luas yaitu perlindungan keselamatan kerja, pemeliharaan moral kerja, serta perlakuan yang sesuai dengan manusia dan moral agama.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penulisan makalah ini penulis membatasi pembahasan tentang meningkatkan standar ABK mengenai kesadaran dan keselamatan kerja di KM. Tunas Baru sesuai dengan *SOLAS 78*.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini :

1. Mencari pemecahan masalah dalam peningkatan mutu dan kualitas kedisiplinan anak buah kapal akan pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan kerja dalam mencegah bahaya kecelakaan.
2. Mengembangkan pengetahuan anak buah kapal tentang peranan peralatan keselamatan kerja dalam melindungi diri dan kecelakaan pada saat bekerja.
3. Mengetahui dan menganalisa penggunaan peralatan keselamatan kerja yang harus sesuai prosedur dan ketentuan keselamatan kerja.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini dibagi dalam lima bab, dimana masing – masing bab saling berkaitan satu sama lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan karya tulis ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (**Gordon**, 1994 : 55). Sedangkan menurut **Nadler** (1986 : 73) tentang keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat di artikan sebagai implikasi dari keterampilan.

2.2 Pengertian Kedisiplinan

Pengertian Disiplin belajar menurut **Sanjaya** (2005 : 9) adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

2.3 Pengertian Anak Buah Kapal

Menurut UU RI No.17/2008 tentang pelayaran anak buah kapal adalah orang yang berkerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatan yang tercantum dalam buku sijil.

2.4 Pengertian Kapal

Menurut **Suranto** (2004) mendefinisikan kapal menurut Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 1999. Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis apa pun yang de gerakan dengan tenaga mekanik, tenaga mesin, atau tunda, termasuk kendaraan berdaya dukung dinamis.

2.5 Jenis – Jenis kapal

Jenis-jenis kapal berikut adalah sesuai dengan yang disebutkan dalam *SOLAS* 1960 dan dalam Peraturan 2 Ordonansi Kapal-Kapal 1935.

2.6 Pengertian Keselamatan kerja

Menurut **AM. Sugeng Budiono** (2003:171) keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan deengan mesin,alat kerja, dan proses pelaksanaannya serta cara cara yang benar dalam melakukan pekerjaan.

2.7 Aturan – Aturan Mengenai Keselamatan Kerja di Kapal

- 1 UU NO.1 Th. 1970 Tentang keselamatan kerja.
- 2 *SOLAS* 1974 beserta amandemennya tentang kriteria keselamatan kapal.
- 3 *STCW* 1978 *Amandemen* 1995 tentang standar khusus bagi pelaut.
- 4 *ISM CODE* tentang kode manajemen Internasional untuk keselamatan pengoperasian kapal dan mencegah pencemaran.
- 5 *International Code Of Practice* tentang panduan panduan mengenai prosedur keselamatan kerja di suatu pelengkapan, pengoperasian kapal dan terminal.

BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

1 Diskripsi PT. Pelayaran Anugerah Makmur Sejahtera

a. Letak Geografis PT. Pelayaran Anugerah Makmur Sejahtera

JL. Perak Timur, No. 512, 60165, Perak Timur, Pabean Cantian, Kota Surabaya, Jawa Timur 60164.

3.2 Visi dan Misi Perusahaan

VISI

Mitra Pilihan Unggulan Berkelanjutan dalam Pengiriman di seluruh Indonesia.

MISI

Mengantarkan solusi transportasi melalui kepemimpinan biaya, keandalan, dan proses internal yang efisien untuk menyediakan jaringan yang paling luas di Indonesia dan menciptakan peluang sinergis dalam perdagangan *global* didorong oleh tenaga kerja yang berkualifikasi dan bermotivasi tinggi.

3.3 Diskripsi KM. Tunas Baru

KM. Tunas Baru adalah salah satu kapal milik perusahaan pelayaran PT. Pelayaran Anugerah Makmur Sejahtera terletak di JL. Perak Timur, No. 512, 60165, Perak Timur, Pabean Cantian, Surabaya, Jawa Timur 60164. Saat ini KM. Tunas Baru salah satu milik perusahaan PT. Pelayaran Anugerah Makmur Sejahtera yang bergerak pada bidang pengangkutan *cargo* dengan trayek pelayaran berbagai tempat di Indonesia.

3.4 Struktur Organisasi KM. Tunas Baru

Berisi struktur organisasi di KM. Tunas Baru.

BAB 4 PEMBAHASAN

4.1 Metodologi Penelitian

4.2 Pembahasan

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran